

**ZIARAH KUBUR KE MAKAM SYEKH BURHANUDDIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Fungsional : Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin di
Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SALSA YUSARI DILTA

2018/18058107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ZIARAH KUBUR KE MAKAM SYEKH BURHANUDDIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Fungsional : Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan,
Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)

Nama : Salsa Yusari Dilla
NIM/TM : 18058107/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr. Wirdanengsih, S. Sos, M. Si
NIP. 19710508 200801 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

ZIARAH KUBUR KE MAKAM SYEKH BURHANUDDIN

PADA MASA PANDEMI COVID-19

**(Studi Fungsional : Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan,
Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)**

Nama : Salsa Yusari Dilta
NIM/TM : 18058107/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

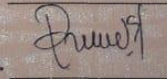
Padang, Juni 2022

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- | | |
|------------|----------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si |
| 2. Anggota | : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si |
| 3. Anggota | : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si |

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. | |
| 3. |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Salsa Yusari Dilta
NIM/TM : 18058107/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fungsional : Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2022

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi**

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Salsa Yusari Dilta
NIM.18058107

ABSTRAK

Salsa Yusari Dilta. 2018/18058107. “ZIARAH KUBUR KE MAKAM SYEKH BURHANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Fungsional : Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan, Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menarik untuk diteliti karena, ziarah kubur tetap dilakukan oleh masyarakat peziarah meski di tengah pandemi Covid-19. Adapun ziarah ini biasanya dilakukan secara rombongan atau bersama keluarga dari berbagai daerah meski beberapa aturan telah ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju Covid-19. Hal tersebut menjadi persoalan yang menarik, karena di masa pandemi Covid-19, masyarakat tetap melakukan ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Fungsional Bronislaw Malinowski dalam menjawab pertanyaan tujuan pada penelitian. Teori fungsional mengkaji tiga tingkatan abstraksi yaitu (1) Fungsi sosial mengenai pengaruh terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial, (2) Fungsi sosial mengenai pengaruh terhadap kebutuhan suatu adat, (3) Fungsi sosial mengenai pengaruh terhadap kebutuhan mutlak secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian etnografi. Pemilihan informan dilakukan secara teknik *purposive sampling* dengan 8 orang informan, pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan ziarah kubur tetap dilakukan oleh masyarakat *Tarekat Syattariyyah* pada masa pandemi Covid-19 disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat, anggapan masyarakat tentang penyakit yang datang dari Tuhan, dan penghormatan kepada Syekh Burhanuddin dan menganggap makam tersebut adalah makam keramat. Karena ketiga faktor inilah masyarakat tetap melaksanakan ziarah kubur ke Makam Syekh Burhanuddin di Masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Masyarakat, Ziarah Kubur

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. karena telah memberikan nikmat keberkahan serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ZIARAH KUBUR KE MAKAM SYEKH BURHANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Fungsional : Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)”. Sholawat beserta salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yaitu Al-Qur`an dan Hadist.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam proses penyelesaian penelitian ini, namun berkat niat, kesabaran, semangat serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.

2. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.
3. Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si., Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si., serta Ibu Lia Amelia., S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran terbaik untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
6. Majelis dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Harfita Sari dan Ayahanda Idil Taufik, orang tua terhebat dengan penuh memberikan do`a, kasih sayang, kesabaran, dan motivasi, mendukung secara moril dan materil kepada penulis. Serta adik tersayang M. Dhafin Izhar Zholilla yang telah memberi dukungan.
8. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan Laura Azzhahra, Teguh Mulia, Nadila Ulya, Dara Cahya Purnama, Kurniati Ningsih, Indriani, Rahmat Fajar, Wage Esa Dilaga, Silvani Evamela, Sufia Amini, dan

Ade Randa Padli yang telah menemani masa-masa indah perkuliahan serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

9. Sahabat teristimewa sedari kecil Ruqnadia Fauzani, Fikrani Suhma Azzuhra, dan Salsabila Intania orang-orang hebat yang selalu ada di segala kondisi.
10. Teman seperjuangan di akhir dunia skripsi hingga wisuda bersama Yogi Muhammad Kurniawan, Artia Siska Dewi, Ratih Purwati Ningsih, dan Dinda Karunia Putri sampai bertemu di masa sukses yang akan datang.
11. Anak Bunda yang berisikan orang-orang hebat di masa depan, yaitu Belia Maisix, Fadhly Rama Andrika, David Hidayat, Awang Alhamdi, Fanni Aprilia, Erma Desi Ilhamni, Harry Satria, Nur Anggi Febriani, Nola Amelia, Verawati, Talitha Amalia, Mulya Afrido, dan Jefri Aronal Rahman, sahabat terbaik yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Da Gurls, wanita-wanita hebat yaitu Safira Alya Eka Nugraha, dan Nadia Karima Maula.
13. Teman-teman Sosiologi 2018, serta senior dan teman-teman 2019 yang banyak membantu.
14. Keluarga besar Duta Kampus Mengajar 1 dari Sabang sampai Merauke.

15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan baik itu dari segi penulisan, isi serta penggunaan kata dan kalimat. Oleh karena itu kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis guna perbaikan hasil penelitian ini selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya.

Padang, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
A. Kerangka Teoritis	14
B. Penelitian Relevan	18
C. Penjelasan Konseptual	20
D. Kerangka Pemikiran	25
BAB III	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
C. Pemilihan Informan Penelitian	28
D. Pengumpulan Data	29
E. Triangulasi Data	33
F. Analisis Data	35

BAB IV	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin pada Masa Pandemi Covid-19	47
C. Analisis Hasil Temuan dengan Teori Fungsional Bronislaw Malinowski, dan Sistem Sosial Budaya di Minangkabau.....	64
BAB V.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara dan Observasi
3. Daftar Informan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penduduk Nagari Manggopoh Palak Gadang

Tabel 2. Data Penduduk dari Segi Pekerjaan

Tabel 3. Data Penduduk dari Segi Pendidikan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alm. Syekh Burhanuddin

Gambar 2. Masyarakat yang sedang Berziarah

**Gambar 3. Masyarakat yang berkerumun di komplek Makam Syekh
Burhanuddin**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari berbagai macam nilai-nilai kebudayaan, pada dasarnya budaya merupakan sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang karena adanya kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, dan menjadikan itu sebagai sesuatu hal yang bernilai dan bermakna di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Selanjutnya budaya merupakan sesuatu hal yang ditransmisikan atau diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang pada zaman dahulu. Karena bagi mereka budaya merupakan sesuatu hal yang memiliki nilai serta makna tertentu dan budaya itu dijadikan identitas atau sebagai jati diri bagi setiap masyarakat, yang mana pada umumnya kebudayaan sudah mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, salah satunya ziarah kubur.

Ziarah kubur merupakan sebuah kegiatan atau ritual yang dimaknai sebagai bentuk kreatif umat Islam, ziarah kubur adalah kunjungan seseorang pada tempat disemayamkannya orang-orang yang mulia, atau orang yang mempunyai hubungan dekat seperti sanak saudara (Al-Ayyubi, 2020). Selanjutnya ziarah kubur juga dapat diartikan mendatangi atau menziarahi kubur seseorang, baik kubur kerabat/famili atau para waliyullah, ulama, salaf sholihin yang telah meninggal dunia dengan

tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (*ibrah*) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi ia juga akan menyusul menghuni kuburan, sehingga dengan ziarah kubur dapat mempersiapkan diri serta membekali diri dengan amal soleh dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Haryadi dan Sarfinah, 2020).

Secara umum ziarah kubur memberikan arti sebagai bentuk kegiatan masyarakat yang mengunjungi makam atau kuburan saudara, kerabat dekat ataupun sebagainya, salah satu ziarah kubur yang peneliti temukan di dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, yakni ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin di daerah Ulakan, Kabupaten Pariaman.

Pada dasarnya ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin dilakukan oleh masyarakat Minangkabau sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap perjuangan Syekh Burhanuddin dalam menyebarkan agama Islam di masa lalu, yakni ajaran *Tarekat Syattariyyah*. Dimana, ziarah ini dilakukan pada saat pelaksanaan *Tradisi Basapa* yang dilakukan setahun sekali pada bulan Safar minggu kedua tepatnya hari Rabu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan ziarah di luar dari agenda kegiatan *Basapa* tersebut. Di rangkaian *Basapa*, ziarah merupakan salah satu kegiatan inti dari tradisi itu sendiri. Selain pada hari ditentukannya *Basapa* menurut penghitungan kalender Hijriyah yaitu pada bulan Safar, masyarakat pada hari biasa tetap

banyak melakukan tradisi ziarah kubur untuk beberapa kepentingan pribadi maupun kelompok.

Selanjutnya, dalam kegiatan ziarah tersebut masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan, seperti berdo`a, berdzikir, sholat sunnah, dan lain sebagainya, yang mana kegiatan tersebut dilakukan di dalam sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa makam, salah satunya makam Syekh Burhanuddin.

Awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang sangat berat. Guncangan itu disebabkan oleh virus corona. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Dampak virus ini bukan hanya dirasakan oleh Cina tetapi sudah menjangkau lebih dari 180 negara tersebar di semua benua, ditambah dengan dampak sosial, ekonomi, pendidikan dan dampak perubahan

perilaku dan gaya hidup yang diakibatkan oleh mikroorganisme yang tak kasat mata ini (Ida Bagus Gede Paramita, 2020).

Ritual keagamaan di dalam Islam pun harus terkendala atau hanya menyikapinya dengan menetapkan prokes yang telah ditentukan. Seperti pengajian di muka umum atau kegiatan lainnya, seperti ziarah kubur, buka bersama, resepsi dan kegiatan yang mengundang banyak massa harus dihentikan sementara waktu atau mengikuti prokes dari pemerintah. Dalam perspektif agama memiliki pengaruh sangat kuat dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam menghadapi wabah Covid-19 ini. Lebih lanjut, Sekretaris Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Asrorun Niam Sholeh mengimbau agar penyelenggaraan shalat Jumat dihentikan sementara selama virus Covid-19 masih mewabah di Indonesia. Imbauan ini diperuntukkan bagi wilayah dengan tingkat penyebaran virus Covid-19 tinggi atau zona merah. Tidak hanya pembatasan pada shalat Jumat, merujuk Fatwa MUI No.14 tahun 2020, Dewan Pertimbangan MUI menyebut pelaksanaan ibadah tarawih menyesuaikan dengan kondisi di daerah masing-masing 10. Sehingga ritus keagamaan dalam Islam sempat terhenti dan mungkin harus menjalankannya dengan prokes yang ketat. Namun, peringatan ini tak begitu laku laris dalam kalangan Muslim dalam di arus grass root (pedesaan). Himbauan secara nasional pun tak jarang mereka mendengarkan, melainkan sebuah kepercayaan dan keyakinan kepada

Tuhan ialah sandaran ketika menjalankan setiap kegiatan terutama ibadah dan kegiatan keagamaan. Pasalnya ritus keagamaan masyarakat Islam, terutama Islam tradisional, seperti ziarah kubur, tahlilan, pengajian sempat menuai konflik internal daerah, karena banyaknya himbauan untuk tidak melaksanakan kegiatan apapun termasuk ibadah. Sampai hari ini pun kegiatan akhirnya masih saja 50-50, ada yang boleh melaksanakan dan ada yang tidak (Fitriani, 2021) .

WHO menyebutkan penyebaran COVID-19 dapat melalui percikan cairan saat berbicara yang masuk melalui mulut, hidung, dan mata. Percikan cairan tersebut dapat menempel pada benda sehingga kemungkinan orang dapat terinfeksi menjadi tinggi. Atas hal tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi kegiatan masyarakat ketika berada di luar rumah. Dalam masa pandemi COVID-19 beberapa tempat yang memungkinkan untuk orang berkumpul ditutup untuk sementara waktu. Dalam protokol percepatan penanganan pandemi COVID-19, Gugus Tugas Penanganan COVID-19 mengatakan pandemi COVID-19 memiliki potensi risiko yang cukup besar apabila tidak dilakukan penanganan dengan cepat dan komprehensif. Dalam protokol percepatan penanganan COVID-19 juga disebutkan bahwa koordinasi dan komunikasi merupakan aspek yang sangat penting, mengingat dalam penanganan pandemi COVID-19 melibatkan banyak pihak, mulai dari pemerintah sampai dengan masyarakat umum. Peran pemerintah

dibutuhkan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi masyarakat dari pandemi COVID-19. Salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu adanya protokol kesehatan yang wajib diikuti oleh seluruh masyarakat, seperti memakai masker, rutin mencuci tangan dengan sabun, memakai handsanitizer, serta menerapkan jaga jarak di tempat keramaian (Kadarisman, 2021).

Masa-masa pandemi ini membawa beberapa dampak yang bisa dikatakan negatif dan bisa pula positif, terutama dalam cara menyikapi keberagaman ibadah di masa-masa pandemi ini. Banyak kegiatan atau ritual ibadah yang terhenti sementara secara formal dalam melaksanakan ibadah sehari-hari misalnya sholat jamaah, pengajian, tahlilan dan ritual keagamaan lainnya. Konsensus para pemimpin pun tidak pernah berhenti dalam mendialogkan bagaimana ritual keagamaan terus berjalan karena itu merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam untuk memenuhi panggilannya. Sehingga banyak kebijakan yang kemudian muncul untuk seluruh kalangan yang sedang melaksanakan kegiatan, baik keagamaan maupun sosial. Pembatasan dalam skala makro, baik setingkat kota hingga desa harus bisa memperhatikan peraturan ini dan mau untuk menjalankannya. Namun, ketika kita semua melihat di arus bawah atau arus pinggiran bahwa banyak orang yang masih melanggar kebijakan untuk memakai masker, menjauhi kerumunan, jaga jarak, kebijakan ini sebagai antisipasi awal dalam mencegah penyebaran covid-19 jarang

untuk dipatuhi. Ini merupakan sebuah fenomena sosial dalam menyikapi adanya corona ini. Kita semua tidak bisa memukul rata dalam kehidupan bermasyarakat, himbauan setingkat presiden pun bisa dilanggar. Padahal himbauan itu dari ahlinya dokter, pakar kesehatan, apalagi hanya orang biasa. Namun, dalam menyikapi adanya Covid-19 ini, sejumlah Muslim di arus bawah maupun arus atas tetap mencoba untuk melaksanakan kegiatan yang juga masih mengundang banyak orang. Tidak bisa dipukul rata, menyeluruh atas apa yang kemudian semua umat Islam di seluruh Indonesia untuk tidak melaksanakan ritual ibadah. Sepertinya tidak bisa, karena di dalam arus keagamaan memiliki daya kepercayaan dalam melaksanakan. Dari tataran iman inilah yang kemudian masih saja di masa PPKM ini, kegiatan keagamaan, hajatan atau apapun itu yang sifatnya berkerumun (Fitriani, 2021).

Kegiatan ziarah kubur ke Makam Syekh Burhanuddin pada masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini terletak pada banyaknya masyarakat yang berkunjung ke makam tersebut, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yaitu seperti Lockdown, PPKM, dan PSBB yang mengakibatkan beberapa masyarakat yang berada di luar daerah Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Pariaman menjadi berkurang untuk melakukan ziarah ini dibandingkan sebelum masuknya pandemi. Beberapa peziarah yang datang pun kerap tidak mengindahkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh

pemerintah. Anggapan bahwa penyakit yang datang dari Allah SWT. dan apabila tetap berziarah dan berdo'a di Makam Syekh Burhanuddin, maka akan terhindar dari berbagai penyakit sangat melekat pada masyarakat yang berziarah ke Makam Syekh Burhanuddin. Hal ini menyebabkan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah menjadi tak beraturan di lokasi Makam Syekh Burhanuddin.

Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut;

Pertama, skripsi (Rahmawati,2020) yang berjudul tentang “*Fenomena Ziarah Makam Keramat Syekh Tubagus Zakaria Di Keamatan Batu Ceper Kota Tangerang Provinsi Banten*”. Skripsi ini membahas fenomena ziarah makam Syekh Tubagus Zakaria yang berisi tentang motivasi dan respon masyarakat Batu Ceper terhadap fenomena tersebut. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek kajian yang dilakukan terhadap kegiatan ziarah kubur, sedangkan perbedaan yang signifikan dalam penelitian tersebut yaitu pada permasalahan, fokus kajian dan objek penelitian yaitu ziarah yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 serta aktivitas peziarah.

Kedua, skripsi (Kelviana, 2021) yang berjudul tentang “*Tradisi Basapa Tarekat Syattariyah di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Padang Pariaman*”. Skripsi ini membahas tentang Tradisi *Basapa* oleh masyarakat *Tarekat Syattariyah* dan prosesi serta tujuan dilakukannya

tradisi tersebut. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu. dimana pada tradisi *Basapa* didalamnya juga membahas tentang kegiatan ziarah ke makam Syekh Burhanuddin, namun perbedaan yang mendasar yakni pada fokus permasalahan yang peneliti lakukan yang mana pada penelitian yang peneliti lakukan membahas secara spesifik tentang fungsi ziarah ke makam Syekh Burhanuddin pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga, skripsi (Wajdi, 2018) yang berjudul tentang “*Tradisi Ziarah Kubur: Studi Kasus Ziarah Makam Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi Kwitang, Jakarta Pusat 2014-2018*”. Skripsi ini membahas tradisi ziarah yang bertahan di tengah hiruk pikuk kehidupan modern serta pengaruh dari Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi sendiri dalam melakukan dakwah sehingga banyaknya anomi masyarakat yang bukan santri atau jama'ah nya menziarahi makam. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni terletak pada objek kajian tentang ziarah kubur atau makam. Sedangkan perbedaan antara keduanya pada fokus permasalahan yang mana pada penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada fungsi ziarah ke makam Syekh Burhanuddin pada masa pandemi Covid-19.

Keempat, skripsi (Karmita, 2021) yang berjudul “*Fenomena Ziarah Kubur Makam Puyang Magrang Sakti Desa Talang Tinggi Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat*”. Skripsi ini menjelaskan tentang

tindakan sosial peziarah disekitar makam Puyang Magrang. Persamaan dalam penelitian ini yakni pada objek kajian tentang ziarah kubur, selanjutnya perbedaan yang sangat mendasar pada rumusan masalah dalam penelitian tersebut, terletak pada tindakan sosial yang dilakukan sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada fungsi dari ziarah ke makam Syekh Burhanuddin pada masa pandemi Covid-19.

Kelima, skripsi (Sandi, 2022) yang berjudul “*Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengelolaan Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq pada masa Pandemi Covid-19. Persamaan penelitian terletak pada makam ulama pada masa pandemi Covid-19. Perbedaannya yaitu, peneliti lebih memfokuskan kegiatan yang dilakukan masyarakat peziarah ke makam Syekh Burhanuddin pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang di atas peneliti melihat adanya sebuah keunikan dari kegiatan ziarah ke makam Syekh Burhanuddin yang mana keunikan tersebut peneliti lihat dari kegiatan rutin atau berkala setiap tahunnya yang dilakukan oleh orang yang sama atau masyarakat yang sama, serta kegiatan ziarah tersebut juga tidak hanya dilakukan oleh masyarakat

minangkabau semata, namun juga dilakukan oleh masyarakat yang di luar dari Minangkabau seperti, masyarakat Aceh, Dharmasraya, Pekan Baru, Jambi, hingga manca negara.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan, Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada pandemi Covid-19.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas bahwasannya kegiatan Ziarah ke makam Syekh Burhanuddin merupakan salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan kepada beliau atas jasa dan pengorbanannya dalam menyebarkan agama Islam di Minangkabau, serta kegiatan ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin memiliki keunikan yang peneliti lihat dari kegiatan rutin atau berkala setiap tahunnya yang dilakukan oleh orang yang sama atau masyarakat yang sama, serta kegiatan ziarah tersebut juga tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Minangkabau semata, namun juga dilakukan oleh masyarakat yang diluar dari Minangkabau seperti, masyarakat Aceh, Dharmasraya, Pekan Baru, Jambi, hingga manca negara. Dengan adanya pandemi Covid-19 tentu sangat berpengaruh kepada kunjungan ziarah masyarakat yang berasal dari luar Sumatera Barat.

Oleh sebab itu, dapat dirumukan masalah penelitian yang peneliti lakukan yakni, Mengapa masyarakat tetap melakukan ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan, Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang ziarah kubur ke makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan, Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan yakni;

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmiah dan ilmu pengetahuan tentang ziarah kubur ke Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan, Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan dokumentasi bagi khalayak banyak dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan umum tentang ziarah kubur ke Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan, Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada masa pandemi Covid-19.